

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan semakin meningkatnya populasi lanjut usia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan lanjut usia ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kesehatan lanjut usia untuk mencapai masa tua bahagia dan berguna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Meningkatnya usia harapan hidup penduduk, berakibat pada penambahan jumlah penduduk lanjut usia. Seharusnya lansia berada dalam perawatan dan perlindungan keluarga, namun pada kenyataannya tidak sedikit lansia yang tidak memperoleh perawatan dan perlindungan keluarga, dikarenakan tidak memiliki sanak keluarga, sehingga banyak lansia yang terlunta-lunta atau terlantar.

Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada lanjut usia, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lanjut usia melalui beberapa jenjang. Pelayanan ditingkat masyarakat adalah Posyandu Lansia, pelayanan kesehatan lansia tingkat dasar adalah Puskesmas, dan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan adalah Rumah Sakit (Fallen, 2011). Jumlah penduduk lanjut usia menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal yang sejalan dengan meningkatnya usia harapan hidup serta menjadi tanda membaiknya tingkat kesejahteraan masyarakat. Dari hasil Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk lima besar negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia yaitu mencapai 18,1 juta jiwa pada 2010 atau 9,6 persen dari jumlah penduduk (Abdi, 2013). Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan akan menambah jumlah Puskesmas yang santun bagi lanjut usia karena bertambahnya jumlah penduduk lansia akibat meningkatnya umur harapan hidup menyebabkan pelayanan kesehatan yang ramah bagi kelompok tersebut semakin dibutuhkan. Dari Data Kementerian Kesehatan, saat ini ada 528 Puskesmas Santun Lansia di 231 Kabupaten/Kota di Indonesia. Jumlah kelompok lanjut Usia (Posyandu Lansia) yang memberikan pelayanan promotif dan preventif ada 69.500 yang tersebar di semua provinsi di Indonesia. Namun, implementasi posyandu lansia saat ini belum berjalan

maksiamal (Kompas, 2013). Peningkatan populasi lansia diikuti dengan berbagai persoalan-persoalan yang dialami lansia, seperti; penurunan kondisi fisik dan psikis, menurunnya penghasilan akibat pensiun, kesepian akibat ditinggal oleh pasangan atau teman seusia mereka. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu penanganan khusus bagi lansia tersebut. Upaya untuk mengatasi berbagai persoalan lansia, maka pemerintah dalam hal ini Departemen Kesehatan mengupayakan suatu wadah atau sarana untuk menampung lansia dalam satu Program yaitu Posyandu Lansia di tiap Desa di Wilayah Puskesmas tersebut.

Posyandu Lansia merupakan tempat atau wadah bagi para lansia dalam suatu perkumpulan yang berada di suatu pedesaan atau kelurahan yang anggotanya adalah para lansia dan mereka dapat saling berbagi cerita (Husni et al., 2024). Posyandu Lansia memberikan pelayanan kesehatan berupa Screening kesehatan yaitu Pemeriksaan darah, kolesterol, asam urat, gula darah, pemberian obatan kalau sakit, pemberian makan tambahan, dan juga diberikan pelayanan sosial berupa program program yang bisa memberikan kesibukan untuk para lansia sebagai pengisi waktu luang, seperti; pemberian bimbingan sosial, bimbingan mental spiritual, penyaluran bakat, terapi kelompok, senam.

Saat ini jumlah lansia yang tinggal dan terdaftar di Posyandu Lansia ini sebanyak 30 orang, terdiri atas lansia aktif dan pasif. Lansia aktif adalah seseorang yang keadaan fisiknya masih mampu bergerak tanpa bantuan orang lain, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya masih mampu melakukan sendiri, lansia pasif yaitu seseorang yang keadaan fisiknya mengalami kelumpuhan atau sakit, sehingga untuk memenuhi hidup sehari-harinya memerlukan bantuan orang lain.

Keberadaan lansia di Posyandu Lansia dengan berbagai karakter serta memiliki berbagai ragam problematika, maka di diperlukan pendampingan untuk membantu lansia dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Dewasa ini, tenaga pendamping profesional semakin dibutuhkan oleh masyarakat, karena semakin bertambahnya lansia yang tinggal di desa tersebut, akan tetapi pada kenyataannya tenaga pendamping masih terbatas. Untuk menjadi pendamping profesional tidaklah mudah, karena dibutuhkan kemampuan dan keterampilan. Kemampuan dan keterampilan tidak hanya diperoleh secara instan atau otodidial, namun perlu mendapat pelatihan yang baik untuk menghasilkan tenaga pendamping yang

profesional di bidangnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan para kader Posyandu lansia tersebut, kemampuan mereka dalam melakukan pendampingan diperoleh secara instan atau otodidak serta pendampingan bersifat sukarela, panggilan jiwa yang tinggi.

Pendampingan di Posyandu Lansia yaitu membantu para lansia dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya :

1. Melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri dengan upaya promotif, preventif, dan rehabilitatif.
2. Mempertahankan dan meningkatkan kesehatan, serta meningkatkan kemampuannya dalam melakukan tindakan pencegahan dan perawatan
3. Mempertahankan serta memiliki semangat hidup yang tinggi.
4. Menolong dan merawat lansia yang menderita sakit.
5. Mempertahankan kebebasan yang maksimal tanpa perlu pertolongan pada lansia.

Pendamping dalam melakukan tugas hendaknya memperhatikan kondisi fisik dan kebutuhan para lansia. Tugas pendampingan pada dasarnya adalah memberikan pelayanan keperawatan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat sesuai dengan masalah yang dihadapi lansia mulai dari masalah yang bersifat sederhana sampai pada masalah yang kompleks, bertanggung jawab membantu lansia dan keluarga dalam menyampaikan informasi yang diperlukan untuk mengambil persetujuan atas tindakan keperawatan yang diberikan kepada lansia, serta mempertahankan dan melindungi hak-hak lansia, antara lain hak atas pendampingan sebaik-baiknya, hak atas rahasia lansia, dan hak untuk menentukan nasibnya sendiri.

Setiap Posyandu Lansia tentu memiliki program dalam melaksanakan tugasnya, oleh karena itu para pendamping dalam melaksanakan tugasnya hendaknya mengacu pada program. Program adalah kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan organisasi yang memuat komponen-komponen meliputi tujuan, sasaran, materi, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, dan lain sebagainya (Sudjana, 2000:27). Demikian pula Posyandu Lansia memiliki program pendampingan yang dilaksanakan setiap hari, seperti bangun tidur, mandi pagi, doa pagi, sarapan, keperluan pribadi, snack, bacaan rohani bersama, bebas santai, makan

siang, istirahat, keperluan pribadi, doa bersama, makanan selingan, bebas santai, makan malam, istirahat.

Ketertarikan penulis untuk mengangkat ini, karena penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan program lansia di Posyandu Lansia, Uraian latar belakang di atas memotivasi penulis untuk melakukan pengembangan tentang Pelaksanaan Program Pendampingan lansia di Posyandu Lansia didesa Bunut. Adapun kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui dan mengkaji pelaksanaan program pendampingan kepada lansia yang aktif dan lansia yang pasif. Selain itu, permasalahan tersebut sangat erat kaitannya dengan dengan bidang yang ditempuh penulis selama ini di Prodi Kesehatan Masyarakat UNW dan sebagai tugas akhir dalam bentuk Karya kinerja

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum :

Tujuan umum dalam ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program Posyandu lansia yang ada di Desa Bunut.

2. Tujuan Khusus :

Tujuan khususnya, yaitu memperoleh data mengenai Pelaksanaan Program Posyandu Lansia berkaitan dengan:

- a. Pelaksanaan pendampingan kelompok lansia yang berkaitan dengan kegiatan pemeriksaan kesehatan , senam, , perawatan kebersihan lansia,, menyiapkan dan memberi makan minum lansia, bebas santai, dan istirahat.
- b. Kesesuaian antara program Posyandu lansia dengan pelaksanaan pendampingan kelompok lansia.
- c. Tugas dan tanggung jawab pengurus mengenai pelaksanaan program posyandu lansia di Desa Bunut.

C. Manfaat Penulisan

Kegiatan ini memiliki manfaat baik secara teori maupun secara praktis, yaitu:

1. Secara teoritis, kegiatan ini dapat mendukung pelaksanaan program posyandu yang bermanfaat bagi lansia.
2. Secara praktis, kegiatan ini bermanfaat bagi :
 - a. Pengurus Pengelola Program bermanfaat sebagai bahan masukan untuk peningkatan

mutu pelayanan lansia.

- b. Pendamping Kelompok Lansia Bermanfaat sebagai bahan masukan dalam peningkatan pelayanan pendampingan lansia.
- c. Bermanfaat untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai pelaksanaan program posyandu lansia, sehingga dapat lebih mendalami kehidupan para lansia dari berbagai latar belakang dan karakteristik lansia yang berbeda.